

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Kontribusi pariwisata memiliki dimensi yang luas tidak hanya secara ekonomi, namun juga secara sosial politik, budaya, kewilayahan dan lingkungan. Hal ini didukung dengan adanya visi kementerian pariwisata yaitu menjadikan Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata kelas dunia. Dengan begitu pariwisata yang ada di Indonesia akan terus dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Di Indonesia sekarang ini banyak wisatawan yang lebih menyukai bentuk wisata yang memanfaatkan keindahan alam. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki kekayaan alam dan hayati yang sangat beragam yang jika dikelola dengan baik akan mampu menjadi andalan perekonomian nasional. Pariwisata yang memanfaatkan keindahan alam ini disebut dengan agrowisata.

Agrowisata menurut Utama dan Junaedi (2018) merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Agrowisata memiliki banyak tujuan dan manfaat yaitu untuk memperluas pengetahuan, menambah pengalaman rekreasi, dapat digunakan sebagai media promosi, dapat mengembangkan hubungan usaha dan peluang pengembangan diversifikasi produk agribisnis. Salah satu kabupaten yang memiliki potensi alam bagus untuk dikembangkan agrowisata yaitu Kabupaten Jember.

Kabupaten Jember adalah kabupaten yang memiliki area seluas 3.293,34 Km<sup>2</sup>, dengan karakter topografi dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan selatan dan dikelilingi pegunungan yang memanjang batas barat dan timur. Kabupaten Jember berada pada ketinggian 0 – 3.300 meter di atas permukaan laut (dpl). Sebagian besar wilayah ini berada pada ketinggian antara 100 hingga 500 meter di atas permukaan laut (37,75%), selebihnya 17,95 %. Pada ketinggian 0

sampai dengan 25 meter, 20,70% pada ketinggian 25 sampai dengan 100 meter, 15,80% berada pada ketinggian 500 sampai dengan 1.000 meter di atas permukaan laut dan 7,80% pada ketinggian lebih dari 1.000 meter. Wilayah barat daya memiliki dataran dengan ketinggian 0 – 25 meter dpl. Daerah timur laut yang berbatasan dengan Bondowoso dan tenggara yang berbatasan dengan Banyuwangi memiliki ketinggian di atas 1.000 meter dpl. Dari kondisi topografi yang ditunjukkan dengan kemiringan tanah atau elevasi, sebagian besar wilayah Kabupaten Jember (36,60%) berada pada wilayah datar dengan kemiringan lahan 0 – 2%, sehingga daerah ini baik untuk kawasan permukiman perkotaan dan kegiatan pertanian tanaman semusim. Selanjutnya wilayah yang bergelombang sampai berbukit dengan kemiringan sangat curam di atas 40% menempati wilayah 31,28%, daerah tersebut harus dihindarkan sehingga dapat berfungsi sebagai perlindungan hidrologi untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Selebihnya wilayah landai sampai bergelombang, dengan kemiringan antara 2 – 15% menempati wilayah 20,46%, yang digunakan untuk usaha pertanian dengan tanpa memperhatikan usaha pengawetan tanah dan air. Daerah bergelombang dengan kemiringan 15 – 40% menempati wilayah 11,66%, daerah tersebut mudah terkena erosi, maka diperlukan usaha pengawetan tanah dan air. Penggunaan lahan di Kabupaten Jember sebagian besar merupakan kawasan hijau, terdiri hutan, sawah, tegal dan perkebunan yang dimana lahan ini sangat dapat dimanfaatkan sebagai agrowisata. Di Kabupaten Jember sendiri banyak sekali agrowisata yang terkenal dan sering dikunjungi oleh wisatawan salah satunya yaitu agrowisata rembangan yang terletak di Desa Kemuning Lor.

Kemuning Lor adalah desa di kecamatan Arjasa, Jember, Jawa Timur, Indonesia. Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember ini berlokasi di utara kota Jember 12 km yang berbatasan dengan hutan negara di sebelah utara, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Bintoro, Desa Baratan di sebelah Selatan serta Desa Darsono di sebelah timur. Desa Kemuning Lor berada pada wilayah dataran tinggi dan sedang. Mata pencaharian di Desa Kemuning Lor sendiri beragam, ada sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor industri, sektor peternakan, dan lain-lain. Namun sebagian besar masyarakatnya bermata

pencaharian di sektor pertanian dan perkebunan dikarenakan desa Kemuning Lor sendiri berada di dataran tinggi hingga sedang. Luas lahan di Desa Kemuning Lor berdasarkan data profil desa tahun 2021, memiliki luas lahan pertanian kurang lebih adalah 260,765 Ha dan untuk perkebunan 370,75 Ha. Untuk tanaman pertanian dan perkebunan di Desa Kemuning Lor sendiri bermacam-macam, ada padi, jagung, tebu, durian, buah naga, kopi, kacang tanah, ketela pohon, rambutan, petai, jahe, sengon laut, kayu mahoni, ada juga tanaman bunga, dan lain sebagainya. Desa ini memiliki sumber daya yang beragam yang bisa menjadi potensi dalam pengembangan sebuah pariwisata dan agrowisata akan tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Desa ini sering disebut sebagai desa wisata karena terdapat sebuah wisata terkenal yang bernama wisata rembangan

Wisata rembangan atau puncak rembangan adalah wisata pegunungan di Desa Kemuning Lor, dan berada di ketinggian 650 meter (2130 ft) di atas permukaan laut sehingga sering disebut sebagai puncaknya kota Jember. Di wisata ini terdapat restoran, hotel, kolam renang dan gazebo santai yang dikelilingi oleh pemandangan alam yang sejuk. Wisata rembangan ini berada dibawah naungan pemerintah Kabupaten Jember. Pemerintah Kabupaten Jember ingin mengembangkan agrowisata dengan menjadikan atau menambah sebuah agrowisata yang terletak di rembangan itu sendiri atau desa Kemuning Lor. Dimana nantinya di Desa ini atau wisata rembangan ini dapat dijadikan sebagai icon wisata Jember oleh pemerintah Kabupaten Jember.

Pengembangan agrowisata rembangan dilakukan dengan penambahan destinasi pariwisata yang sesuai potensi desa. Penambahan destinasinya antara lain yaitu taman bunga dengan penambahan spot foto dari pohon dan bunga-bunga yang dibentuk dengan sangat menarik, edukasi dan praktik mulai dari penanaman hingga pengolahan kopi, serta edukasi dan praktik mengenai penanaman padi yang disana nanti juga terdapat gubuk-gubuk wisata dengan spot foto yang menarik. Dari semua destinasi ini nanti terdapat produk yang dapat dibeli oleh wisatawan di masing-masing tempat destinasi tersebut, seperti produk bunga, kopi serta oleh-oleh khas Jember terutama khas Desa Kemuning Lor. Letak destinasi

ini nanti tersebar di Desa Kemuning Lor. Untuk mengunjungi destinasi ini nanti sudah termasuk dalam paket edukasi agrowisata rembangan yang didalamnya nanti sudah ada pemandu wisata dan kendaraan untuk menuju masing-masing destinasi pariwisata tersebut.

Pengembangan Agrowisata adalah kegiatan mengembangkan dan meningkatkan wisata berbasis agro yang memanfaatkan keadaan lingkungan dan alam untuk melestarikannya. Menurut Kantor Pariwisata Kabupaten Jember (2012) misi pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Jember adalah dengan : meningkatkan dan menguatkan citra pariwisata Jember baik Nasional maupun Internasional, meningkatkan penataan wilayah pengembangan pariwisata yang berbasis keberagaman alam dan budaya masyarakat serta berwawasan lingkungan, menciptakan dan mengembangkan sumber daya masyarakat pariwisata yang profesional, meningkatkan hubungan dan kerjasama serta membangun sinergitas antar kelembagaan pariwisata lintas sektor, lintas Kabupaten/Kota, lintas propinsi dan negara, dan mendorong pertumbuhan pariwisata daerah yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi kerakyatan, memperluas kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat, daerah dan devisa. Pemain kunci dalam pengembangan agrowisata yaitu petani, wisatawan, dan pemerintah. Dalam mengembangkan suatu agrowisata diperlukan adanya persepsi dan partisipasi dalam menjalankannya.

Persepsi Persepsi menurut Schiffmann Kanuk (2000) adalah cara orang memandang dunia. Persepsi dibutuhkan untuk mengetahui pandangan petani terhadap pengembangan agrowisata di Desa Kemuning Lor. Semakin positif pandangan seseorang mengenai agrowisata maka akan semakin mudah juga petani untuk setuju adanya pengembangan agrowisata dan ikutserta didalamnya. Pandangan petani desa Kemuning Lor terkait agrowisata cukup bagus dapat dilihat dari agrowisata yang sudah ada sebelumnya. Petani menganggap adanya pengembangan agrowisata ini dapat membantu ekonomi yang ada di Desa Kemuning Lor

Partisipasi adalah ikutserta dalam melaksanakan segala kegiatan. Partisipasi sendiri ditujukan untuk mengetahui tingkat kemauan petani berpartisipasi dalam pengembangan ini agar agrowisata di Desa Kemuning Lor yang akan dikembangkan dapat dicapai dan dijalankan dengan baik. Dengan keikutsertaan masyarakat didalam pengembangan agrowisata dapat menumbuhkembangkan rasa memiliki untuk menjaga eksistensi objek wisata. Partisipasi yang dilakukan oleh petani sendiri kurang pada agrowisata yang sudah ada di Desa Kemuning Lor. Saat ini banyak yang setuju dan mendukung adanya agrowisata namun keikutsertaannya dalam pengembangannya kurang. Partisipasi masyarakat dan petani dalam suatu kegiatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor status sosial ekonomi, faktor sosial budaya, dan faktor lingkungan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana persepsi petani terhadap tingkat partisipasi pada pengembangan agrowisata di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember ?
2. Apakah faktor-faktor lain yang mempengaruhi partisipasi petani pada pengembangan agrowisata di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember ?
3. Apakah persepsi dan faktor-faktor partisipasi dapat mempengaruhi tingkat partisipasi petani pada pengembangan agrowisata di Desa Kemuning Lor secara serempak ?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan adanya penelitian ini adalah :

1. Menganalisis persepsi petani terhadap tingkat partisipasi pada pengembangan agrowisata di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember
2. Mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi partisipasi petani pada pengembangan agrowisata di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

3. Mengetahui pengaruh persepsi dan faktor-faktor partisipasi terhadap tingkat partisipasi petani pada pengembangan agrowisata di Desa Kemuning Lor secara serempak

#### **1.4 Manfaat**

1. Bagi Desa dan Petani

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan memberikan masukan serta manfaat bagi petani desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dalam melakukan pengembangan agrowisata.

2. Bagi Pihak Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitiannya, serta dapat menambah pengetahuan bagi penulis yang dapat berguna kedepannya.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan teori yang didapat dan diterapkan dalam mengetahui persepsi dan partisipasi petani dalam pengembangan agrowisata, serta mengetahui realita yang terjadi di lapangan.